

**PENGARUH KEPEMIMPINAN DIRI DAN KEPERIBADIAN PROAKTIF
TERHADAP PERILAKU KERJA INOVATIF DENGAN *CREATIVE
SELF EFFICACY* SEBAGAI MEDIASI DAN BERBAGI
PENGETAHUAN SEBAGAI MODERASI**

(Studi Kasus Pada Kepala Desa di Kabupaten Kerinci)

TESIS



Disusun Oleh :

FINE SEPR A DEKAL

NPM. 2310018212006

**PROGRAM STUDI MAGISTER SAINS MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUNG HATTA
TAHUN 2025**

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH KEPEMIMPINAN DIRI DAN KEPERIBADIAN PROAKTIF
TERHADAP PERILAKU KERJA INOVATIF DENGAN *CREATIVE
SELF EFFICACY* SEBAGAI MEDIASI DAN BERBAGI
PENGETAHUAN SEBAGAI MODERASI**

(Studi Kasus Pada Kepala Desa di Kabupaten Kerinci)

TESIS



Disusun Oleh :

FINE SEPRA DEKAL

NPM. 2310018212006

Tesis ini diajukan untuk memenuhi
persyaratan memperoleh gelar Magister Sains Manajemen

**PROGRAM STUDI MAGISTER SAINS MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUNG HATTA
TAHUN 2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH KEPEMIMPINAN DIRI DAN KEPERIBADIAN PROAKTIF
TERHADAP PERILAKU KERJA INOVATIF DENGAN *CREATIVE
SELF EFFICACY* SEBAGAI MEDIASI DAN BERBAGI
PENGETAHUAN SEBAGAI MODERASI**

(Studi Kasus Pada Kepala Desa di Kabupaten Kerinci)

Oleh :

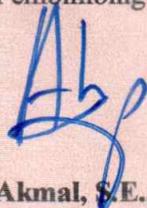
FINE SEPRA DEKAL

2310018212006

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji
Pada tanggal 04 Juli 2025

Menyetujui :

Pembimbing I,



Dr. Akmal, S.E., M.Si

Pembimbing II,



Dr. Erni Febrina Harahap, S.E, M.Si

Ketua Program Studi,



Reni Yuliviona, S.E., M.M., Ph.D

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

**PENGARUH KEPEMIMPINAN DIRI DAN KEPERIBADIAN PROAKTIF
TERHADAP PERILAKU KERJA INOVATIF DENGAN *CREATIVE
SELF EFFICACY* SEBAGAI MEDIASI DAN BERBAGI
PENGETAHUAN SEBAGAI MODERASI**

(Studi Kasus Pada Kepala Desa di Kabupaten Kerinci)

Oleh :

FINE SEPRA DEKAL

2310018212006

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji
Pada tanggal 04 Juli 2025

Ketua

Dr. Akmal, S.E., M.Si

Sekretaris

Dr. Erni Febrina Harahap, S.E, M.Si

Anggota,

**Yeasi Darmayanti, S.E., M.Si., Ak.,
CA., PhD**

Anggota,

Reni Yuliviona, S.E., M.M., Ph.D

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Magister Sains Manajemen pada tanggal 04 Juli 2025



Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bung Hatta

Dekan,

Dr. Erni Febrina Harahap, S.E, M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FINE SEPRA DEKAL
NPM : 2310018212006
Program Studi : Magister Sains Manajemen

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul :

Pengaruh Kepemimpinan Diri dan Kepribadian Proaktif terhadap Perilaku Kerja Inovatif dengan *Creative Self Efficacy* Sebagai Mediasi dan Berbagi Pengetahuan Sebagai Moderasi. (Studi Kasus Pada Kepala desa di kabupaten kerinci).

Yang dibuat untuk melengkapi persyaratan menjadi Magister Sains Manajemen pada program konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia Program Pascasarja Bung Hatta. Sejauh yang saya ketahui bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari tesis yang telah dipublikasikan dari tesis yang telah dipublikasikan sebelumnya dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar Magister Sains Manajemen dalam lingkungan Universitas Bung Hatta maupun diperguruan tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Apabila dikemudian hari ternyata tidak sesuai dengan pernyataan diatas, maka penulis bersedia menerima sanksi yang dikenakan.

Padang, 22 Juli 2025

Penulis,



FINE SEPRA DEKAL

Pengaruh Kepemimpinan Diri dan Kepribadian Proaktif terhadap Perilaku Kerja Inovatif dengan *Creative Self-Efficacy* Sebagai Mediasi dan Berbagi Pengetahuan sebagai Moderasi pada Kepala Desa di Kabupaten Kerinci.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan diri dan kepribadian proaktif terhadap perilaku kerja inovatif kepala desa di Kabupaten Kerinci, dengan *creative self-efficacy* sebagai variabel mediasi dan berbagi pengetahuan sebagai variabel moderasi. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya perilaku kerja inovatif kepala desa, sebagaimana ditunjukkan dalam hasil prasurvei awal dengan tingkat capaian responden (TCR) hanya 55,17%. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei dan pengumpulan data melalui kuesioner tertulis. Sampel diambil secara jenuh dari seluruh populasi sebanyak 285 kepala desa. Analisis data dilakukan menggunakan SmartPLS 3.2.8 dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS), mencakup uji validitas, reliabilitas, serta uji kausalitas melalui *bootstrapping*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan diri dan kepribadian proaktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kerja inovatif. Selain itu, *creative self-efficacy* terbukti memediasi hubungan antara kepemimpinan diri dan perilaku kerja inovatif, sedangkan berbagi pengetahuan memperkuat pengaruh kepemimpinan diri terhadap *creative self-efficacy*. Kesimpulannya, peningkatan perilaku kerja inovatif kepala desa dapat dicapai melalui penguatan kepemimpinan diri, pengembangan kepribadian proaktif, serta pengelolaan berbagi pengetahuan dan efikasi kreatif dalam lingkungan kerja.

Kata Kunci: Kepemimpinan diri, Kepribadian proaktif, Perilaku kerja inovatif, Efikasi Diri Kreatif, Berbagi Pengetahuan.

The Effect of Self-Leadership and Proactive Personality on Innovative Work Behavior with Creative Self-Efficacy as Mediation and Knowledge Sharing as Moderation at Village Head in Kerinci Regency.

Abstract

This study aims to analyze the effect of self-leadership and proactive personality on the innovative work behavior of village heads in Kerinci Regency, with creative self-efficacy as a mediating variable and knowledge sharing as a moderating variable. The background of this study departs from the low innovative work behavior of village heads, as shown in the results of the initial pre-survey with a respondent achievement rate (TCR) of only 55.17%. The research method uses a quantitative approach with survey techniques and data collection through written questionnaires. The sample was taken saturated from the entire population of 285 village heads. Data analysis was conducted using SmartPLS 3.2.8 with the Partial Least Square (PLS) approach, including validity, reliability, and causality tests through bootstrapping. The results showed that self-leadership and proactive personality have a positive and significant effect on innovative work behavior. In addition, creative self-efficacy is proven to mediate the relationship between self-leadership and innovative work behavior, while knowledge sharing strengthens the influence of self-leadership on creative self-efficacy. In conclusion, improving the innovative work behavior of village heads can be achieved through strengthening self-leadership, developing a proactive personality, and managing knowledge sharing and creative self-efficacy in the work environment.

Keyword: *Self-leadership, Proactive personality, Innovative work behavior, Creative Self-Efficacy, Knowledge Sharing.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT beserta junjungan besar Nabi Muhammad SAW, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan tesis dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Diri dan Kepribadian Proaktif terhadap Perilaku Kerja Inovatif dengan *Creative Self Efficacy* Sebagai Mediasi dan Berbagi Pengetahuan sebagai Moderasi”

Dalam penulisan tesis ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Diana Kartika selaku rektor Universitas Bung Hatta yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada kami untuk menempuh pendidikan di Universitas ini.
2. Ibuk Erni Febrina Harahap, S.E, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga serta fikirannya dalam memberikan bimbingan baik berupa ilmu, arahan, petunjuk, maupun saran yang sangat berkontribusi dalam penyelesaian tesis dan pendidikan di Program Pascasarjana Universitas Bung Hatta Padang.
3. Ibuk Reni Yuliviona, S.E., M.M., Ph.D, selaku Ketua Program Studi Magister Sains Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta Padang yang telah memberikan masukan pada penulis untuk menyelesaikan pendidikan di Program Pascasarjana Universitas Bung Hatta Padang.

4. Bapak Dr. Akmal, S.E, M.Si, sebagai Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga serta fikirannya dalam memberikan bimbingan baik berupa ilmu, arahan, petunjuk, maupun saran yang sangat berkontribusi dalam penyelesaian tesis dan pendidikan di Program Pascasarjana Universitas Bung Hatta Padang.
5. Segenap Dosen Magister Sains Manajemen yang telah memberikan ilmu pengetahuan semasa perkuliahan serta karyawan/karyawati Program Pasca Sarjana Universitas Bung Hatta Padang.
6. Ayahanda dan Ibunda, dan kakakku tercinta, ku persembahkan untukmu ayah dan ibu, sumber segala harapanku, cinta dan kasih sayang sebagai mana yang telah engkau berikan kepada ku diwaktu aku kecil.
7. Istriku tercinta Aswatun Hasanah, yang selalu mendampingiku dengan penuh kesabaran, ketulusan hati, selalu menjadi inspirasi dan sumber kekuatan baru bagiku dalam memperjuangkan cita-cita ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 34 Prodi Magister Sains Manajemen yang senantiasa berbagi suka dan duka bersama penulis selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat kelemahan, keterbatasan pengalaman, pengetahuan maupun kepustakaan, dan jauh dari kata sempurna, untuk itu perlu evaluasi lebih lanjut agar benar-benar bermamfaat.

Dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan masukan, kritikan dan saran yang membangun demi perbaikan dimasa mendatang, semoga tesis ini bisa menjadi setitik tinta yang akan mewarnai dan memberikan manfaat

bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Manajemen. Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat, karunia dan hidayahNya, Amiin.
Terimakasih.

Padang, 22 Juli 2025

Penulis,

Fine Sepra Dekal



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintahan desa memiliki peran utama pada pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia, termasuk di Kabupaten Kerinci. Sebagai unit pemerintahan terdekat dengan masyarakat, pemerintahan desa bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pemerintahan, melaksanakan pembangunan, dan memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan. Desa menjadi pusat pengelolaan sumber daya lokal, seperti pertanian, perikanan, dan pariwisata, yang berkontribusi pada peningkatan ekonomi masyarakat. Selain itu, pemerintahan desa juga berperan dalam pembangunan infrastruktur, penyediaan layanan kesehatan dan pendidikan, serta pelestarian budaya lokal.

Di Kabupaten Kerinci, yang kaya akan potensi alam dan budaya, pemerintahan desa memainkan peran strategis dalam mengoptimalkan kekayaan tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan melibatkan partisipasi aktif warga, pemerintahan desa mampu menciptakan kebijakan yang inklusif dan berorientasi pada kebutuhan lokal, sehingga mendukung tercapainya pembangunan yang berkelanjutan dan harmonis.

Kepala desa memiliki peranan penting dalam memajukan desa yang dipimpinnya karena ia merupakan pemimpin utama yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pemerintahan, pembinaan masyarakat, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat desa sebagai pengambil kebijakan di tingkat lokal.

Kepala desa memiliki peran untuk mengambil keputusan dan kebijakan dalam merumuskan program berdasarkan kemampuan dan keperluan desa, seperti mengelola sumber daya alam, pengembangan ekonomi berbasis masyarakat, serta pembangunan infrastruktur yang mendukung kesejahteraan masyarakat. Perilaku kerja inovatif telah menjadi salah satu tema utama dalam upaya meningkatkan kinerja organisasi di berbagai sektor, termasuk dalam konteks pemerintahan desa. Perilaku kerja inovatif berfokus terhadap kemampuan seseorang dalam memperoleh, mempromosikan dan menerapkan ide-ide baru yang relevan dengan tujuan organisasi (Janssen, 2000).

Di Kabupaten Kerinci, peran kepala desa sebagai pemimpin lokal sangat strategis dalam menciptakan inovasi yang mendukung kemajuan desa. Namun, fakta menunjukkan bahwa perilaku kerja inovatif di kalangan kepala desa masih rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya inisiatif dalam pengembangan program-program desa, minimnya adopsi teknologi modern dan lemahnya upaya kolaboratif dalam mengatasi tantangan pembangunan. Fenomena ini menunjukkan bahwa perilaku kerja inovatif belum menjadi budaya yang melekat dalam pola kerja kepala desa.

Untuk memperoleh data awal terkait perilaku kerja inovatif pada kepala desa, telah dilakukan prasurevey awal terhadap 40 orang kepala desa di Kabupaten Kerinci pada 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Siulak dan Kecamatan Siulak Mukai merupakan ibu kota Kabupaten Kerinci dapat dilihat sesuai pada Tabel 1.1 di bawah:

Tabel 1.1
Prasurvey Variabel Perilaku Kerja Inovatif Pada Kepala Desa dalam
Kabupaten Kerinci

No	Pernyataan	Jawaban					Skor Total	Rata-Rata
		STS	TS	N	S	SS		
1	Di tempat kerja, saya memunculkan inovatif dan kreatif	4	9	12	10	5	3,075	61,50
2	Di tempat kerja, saya mencoba mengajukan ide-ide kreatif saya kepada orang lain	8	10	10	9	3	2,725	54,50
3	Di tempat kerja, saya mencari teknik dan metode layanan baru	9	9	11	7	4	2,7	54,00
4	Di tempat kerja, saya memberikan rencana yang sesuai dalam pengembangan ide-ide baru	8	8	16	4	4	2,7	54,00
5	Di tempat kerja, saya mencoba mendapatkan pendanaan dan sumber daya yang diperlukan untuk menerapkan inovasi	5	15	10	5	5	2,75	55,00
6	Secara keseluruhan, saya mempertimbangkan diri saya sebagai anggota yang kreatif dalam tim	10	11	8	7	4	2,6	52,00
Tingkat Capaian Responden (TCR)							2,76	55,17

Sumber : Shaker Bani-Melhem and Rachid Zeffane (2018)

Sesuai prasurvey tabel tersebut, bisa diketahui bahwa masih relatif rendahnya perilaku kerja inovatif pada kepala desa, yang ditunjukkan pada skor rata-rata jawaban responden yaitu 2,76 melalui tingkat capaian responden (TCR) sebesar 55,17%. Tingkat Capaian Responden (TCR) pada angka (55.00-64,99) tergolong rendah, maka dapat dikatakan bahwa perilaku kerja inovatif pada kepala desa dalam Kabupaten Kerinci dalam kategori rendah (Arikunto, 2006). Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk menjawab fenomena terhadap perilaku kerja inovatif pada kepala desa dalam Kabupaten Kerinci.

Rendahnya tingkat perilaku kerja inovatif ini menjadi perhatian karena kepala desa memegang peranan penting sebagai motor penggerak pembangunan di tingkat lokal. Dalam konteks ini, inovasi bukan hanya sekadar kebutuhan, tetapi juga keharusan untuk menghadapi kompleksitas masalah desa yang semakin meningkat, seperti isu kemiskinan, urbanisasi, dan keterbatasan infrastruktur. Maka, diperlukan sebagai Pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi perilaku kerja inovatif kepala desa diperlukan agar strategi peningkatan inovasi dapat lebih tepat sasaran.

Suatu faktor individu yang berkontribusi signifikan terhadap perilaku kerja inovatif yaitu kepemimpinan diri (*self-leadership*). Kepemimpinan diri adalah kemampuan seseorang dalam pengarahan diri sendiri dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, termasuk mengelola motivasi, perilaku, dan pikiran (Houghton et al., 2016). Kepala desa dengan kepemimpinan diri yang baik cenderung proaktif mencari solusi, termotivasi mencapai visi, dan berani mengambil risiko dalam Keputusan. Penelitian sebelumnya menjelaskan kepemimpinan diri (*self-leadership*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kerja inovatif (*innovative work behavior*), dengan inspirasi dimana individu, melalui pengarahan diri dan motivasi diri, mengarahkan dan memimpin diri mereka sendiri untuk mencapai tujuan dan perilaku yang diinginkan di tempat kerja (Shen & Zhang, 2023).

Selain kepemimpinan diri, kepribadian proaktif juga merupakan determinan penting dalam perilaku kerja inovatif. Individu melalui kepribadian proaktif cenderung menggali kesempatan, mengambil inisiatif, dan menciptakan

perubahan positif di lingkungan mereka (W. Li et al., 2022). Dalam konteks kepala desa, kepribadian proaktif dapat diterjemahkan sebagai keberanian untuk mencoba pendekatan baru dalam mengelola pemerintahan desa, menjalin kemitraan dengan pihak luar, serta memperkenalkan inovasi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Namun, hubungan antara kepemimpinan diri, kepribadian proaktif dan perilaku kerja inovatif tidaklah sederhana. Penelitian menunjukkan bahwa *creative self-efficacy*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk memperoleh ide-ide kreatif, dapat memainkan peran mediasi yang signifikan (Tierney & Farmer, 2016). Individu melalui tingkat *creative self-efficacy* yang besar akan mempercayai untuk mengembangkan solusi inovatif, meskipun dihadapkan pada tantangan yang kompleks. Dalam konteks kepala desa, keyakinan terhadap kemampuan kreatif menjadi penting untuk memastikan bahwa inovasi yang dihasilkan dapat diterapkan secara efektif dalam meningkatkan pelayanan publik dan pembangunan desa.

Dengan demikian maka variabel *creative self-efficacy* terletak diantara variabel kepemimpinan diri dan kepribadian proaktif dengan perilaku kerja inovatif, atau dengan kata lain variabel *creative self-efficacy* berperan sebagai variabel mediasi antara kepemimpinan diri dan kepribadian proaktif dengan perilaku kerja inovatif.

Berbagi pengetahuan terbukti memiliki peran penting sebagai variabel moderasi yang bisa memperkuat keterkaitan kepemimpinan diri dan *creative self-efficacy* dalam konteks organisasi (Noerchoidah et al., 2022). Ketika aktivitas

berbagi pengetahuan dilakukan secara aktif dalam organisasi, hal ini dapat meningkatkan efektivitas kepemimpinan diri dalam membangun *creative self-efficacy* para anggota organisasi. Proses moderasi ini menjelaskan, besarnya intensitas berbagi pengetahuan yang terjadi, maka semakin kuat pula pengaruh positif yang diberikan kepemimpinan diri terhadap pengembangan *creative self-efficacy*.

Studi empiris mendukung pentingnya variabel-variabel tersebut dalam mendorong perilaku kerja inovatif. Misalnya, (Newman et al., 2018) menjelaskan, kepribadian proaktif mempengaruhi signifikan terhadap perilaku kerja inovatif melalui penguatan *creative self-efficacy*, terutama dalam lingkungan kerja yang membutuhkan tingkat kreativitas tinggi. Di sisi lain, penelitian oleh Hsu et al., (2017) menunjukkan bahwa berbagi pengetahuan dapat memperkuat kemampuan individu untuk menghasilkan inovasi, khususnya dalam tim yang memiliki budaya kolaboratif.

Dalam konteks Kabupaten Kerinci, tantangan yang dihadapi oleh kepala desa cukup beragam, mulai dari minimnya kapasitas sumber daya manusia hingga kurangnya dukungan teknis dan finansial dari pemerintah daerah. Oleh karena itu, memahami bagaimana kepemimpinan diri, kepribadian proaktif, berbagi pengetahuan, dan *creative self-efficacy* memengaruhi perilaku kerja inovatif kepala desa menjadi sangat relevan untuk menjawab kebutuhan pengembangan kapasitas kepala desa secara holistik.

Melalui pendekatan yang komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi konkret untuk meningkatkan perilaku kerja inovatif kepala

desa, sehingga mampu mendorong pembangunan desa yang berkelanjutan dan berdaya saing di masa depan. Oleh karena itu, kondisi tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ilmiah dengan fokus pada bagaimana Peran berbagi pengetahuan dan *creative self efficacy* pada hubungan kepemimpinan diri, kepribadian proaktif dan perilaku kerja inovatif kepala desa se-Kabupaten Kerinci.

Studi ini memberikan perspektif baru dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya dengan mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh (Shen & Zhang, 2023) dimana dalam penelitian tersebut menggunakan variabel kepemimpinan diri sebagai variabel bebas, *creative self-efficacy* sebagai mediasi, perilaku kerja inovatif menjadi variabel terikat, serta berbagi pengetahuan menjadi variabel moderasi. Dalam penelitian (Shen & Zhang, 2023) tidak menguji pengaruh kepribadian proaktif terhadap perilaku kerja inovatif, namun penelitian ini melakukan pengujian tersebut dimana pengujian pengaruh kepribadian proaktif terhadap perilaku kerja inovatif didukung oleh penelitian (Isnaeni, 2019) yang menemukan bahwa variabel kepribadian proaktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kerja inovatif.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, survey awal serta gap penelitian di atas, maka penulis tertarik mengkaji penelitian empiris dengan judul: **Pengaruh Kepemimpinan Diri dan Kepribadian Proaktif terhadap Perilaku Kerja Inovatif dengan *Creative Self Efficacy* Sebagai Mediasi dan Berbagi Pengetahuan Sebagai Moderasi.**

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai pada uraian yang dikemukakan, terdapat adapun rumusan permasalahan yang terdapat didalamnya, diantaranya:

1. Apakah Kepemimpinan Diri berpengaruh terhadap Perilaku Kerja Inovatif?
2. Apakah Kepribadian Proaktif berpengaruh terhadap Perilaku Kerja Inovatif?
3. Apakah Kepemimpinan Diri berpengaruh terhadap *Creative Self-Efficacy*?
4. Apakah Kepribadian Proaktif berpengaruh terhadap *Creative Self-Efficacy*?
5. Apakah *Creative Self-Efficacy* berpengaruh terhadap Perilaku Kerja Inovatif?
6. Apakah *Creative Self-Efficacy* memediasi hubungan antara Kepemimpinan Diri dengan Perilaku Kerja Inovatif?
7. Apakah *Creative Self-Efficacy* memediasi hubungan antara Kepribadian Proaktif dengan Perilaku Kerja Inovatif?
8. Apakah Berbagi Pengetahuan memoderasi hubungan antara Kepemimpinan Diri dengan *Creative Self-Efficacy*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis apakah Kepemimpinan Diri berpengaruh terhadap Perilaku Kerja Inovatif
2. Untuk menganalisis apakah Kepemimpinan Diri berpengaruh terhadap Perilaku Kerja Inovatif

3. Untuk menganalisis apakah Kepribadian Proaktif berpengaruh terhadap *Creative Self-Efficacy*
4. Untuk menganalisis apakah Kepribadian Proaktif berpengaruh terhadap *Creative Self-Efficacy*
5. Untuk menganalisis apakah *Creative Self-Efficacy* berpengaruh terhadap Perilaku Kerja Inovatif
6. Untuk menganalisis apakah *Creative Self-Efficacy* memediasi hubungan antara Kepemimpinan Diri dengan Perilaku Kerja Inovatif
7. Untuk menganalisis apakah *Creative Self-Efficacy* memediasi hubungan antara Kepribadian Proaktif dengan Perilaku Kerja Inovatif
8. Untuk menganalisis apakah Berbagi Pengetahuan memoderasi hubungan antara Kepemimpinan Diri dengan *Creative Self-Efficacy*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Praktis

Adapun manfaat secara praktis penelitian ini bisa digunakan sebagai pedoman bagi Kepala Desa dalam Kabupaten Kerinci dalam pengambilan keputusan bagaimana meningkatkan Perilaku Kerja Inovatif dengan memperhatikan Kepemimpinan Diri, Kepribadian Proaktif, *Creative Self-Efficacy* dan Berbagi Pengetahuan.

1.4.2 Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini untuk mengkonfirmasi *Social Cognitive theory*. Teori kognitif social (Bandura, 1986).